

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa diantaranya sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan masyarakatnya. Kondisi masyarakat yang sehat dan cerdas akan menjadi modal yang sangat berharga dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global di masa kini dan di masa yang akan datang.

Dalam era kekinian, tantangan yang dihadapi masyarakat sangatlah beragam dan kompleks. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah masalah penyakit masyarakat yang bisa hadir diantaranya dalam bentuk kenakalan remaja, mabuk-mabukan minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Kondisi yang demikian tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak luas dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat pada khususnya dan negara pada umumnya. Jika tidak ditangani dengan baik, bukan tidak mungkin suatu saat akan terjadi *lost generation* atau hilangnya generasi penerus karena sudah tidak mampu lagi keluar dari pengaruh buruk yang diakibatkan oleh berbagai macam penyakit masyarakat tersebut. Permasalahan penyakit masyarakat yang demikian sering pula disebut dengan istilah “patologi sosial”.

Berkaitan dengan hal ini Blackmar dan Billin (<http://oneclubaplikom.wordpress.com>, 2010: 3) menyatakan bahwa “Patologi sosial diartikan sebagai kegagalan individu menyesuaikan diri terhadap kehidupan

sosial dan ketidakmampuan struktur dan institusi sosial melakukan sesuatu bagi

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan kepribadian”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa upaya struktur, organisasi maupun institusi sosial sangat diperlukan dalam menangani masalah patologi sosial yang terjadi di masyarakat sehingga penanganannya menjadi terstruktur dan terorganisasi dengan baik serta dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pada saat ini, banyak upaya yang dilakukan sebagai tindakan penanganan masalah patologi sosial yang dilakukan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya. Langkah tersebut diantaranya dengan membentuk lembaga khusus rehabilitasi yang berupaya memberikan layanan pemulihan, penyembuhan dan pembinaan. Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang *concern* terhadap upaya penanggulangan masalah patologi sosial, khususnya upaya pemulihan masalah ketergantungan obat-obatan terlarang (selanjutnya disebut narkoba) dan gangguan jiwa lainnya. Inabah XX menghususkan diri pada rehabilitasi dan pembinaan berdasarkan ajaran dan tuntunan agama Islam dalam seluruh pelaksanaan kegiatan rehabilitasinya.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah rehabilitasi penyalahgunaan narkoba melalui metode Keislaman. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Heryana (1998: 138) dengan judul “Peran Serta Lembaga Informal dalam Sistem Rehabilitasi Sosial terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika”, yang menyimpulkan bahwa “Lembaga informal dalam hal ini Pondok Pesantren Suryalaya telah berhasil menyembuhkan pasien korban penyalahgunaan narkotika melalui rehabilitasi sosial

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan menggunakan suatu metode, yakni metode pendekatan keagamaan dan tradisional”.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa upaya penyembuhan ketergantungan terhadap narkoba atau narkoba dapat berjalan dengan baik melalui pendekatan keagamaan dan unsur tradisional. Rehabilitasi dengan pendekatan keagamaan sangat penting dalam mengisi kekosongan jiwa yang telah melenceng pada perbuatan yang buruk untuk kembali pada tuntunan dan jalan yang diridhoi Allah SWT.

Upaya penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan juga sangat erat kaitannya dengan materi rehabilitasi yang diberikan pada saat pelaksanaan pembinaan. Hal ini menjadi sangat penting karena adanya perbedaan kebiasaan dan sikap yang seringkali terbawa oleh para penyalahguna narkoba yang mengikuti pembinaan (selanjutnya disebut anak bina) sehingga menjadi selaras dengan tuntunan yang ada dalam ajaran Islam.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat penelitian yang dilakukan Ruswandi (2000: 117-118) dengan judul “Pembinaan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Penderita Kecanduan Obat Bius di Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Upaya pesantren Suryalaya membina akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius melalui metode Tareqat Qadariyah Naqsabandiyah meliputi amaliah mandi taubat, dzikir dan shalat, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai cermin penyembuhan remaja dari penderitaan kecanduan obat bius ; 2) Dalam upaya pembinaan remaja penderita kecanduan obat bius di Inabah Pesantren Suryalaya

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan penciptaan suasana kondusif dan penataan fisik yang memadai menyebabkan sebagian besar para remaja merasa nyaman, tenang dan kerasan tinggal di lingkungan Inabah sambil mereka menikmati suasana kebebasan dan kedekatan dirinya dengan Allah SWT ; 3) Proses pembinaan terhadap remaja penderita kecanduan obat bius melalui amaliah Tareqat Qadariyah Naqsabandiyah di pesantren Suryalaya diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang diikuti seluruh anak bina mulai pukul 02.00 dini hari hingga pukul 22.00. Meskipun kegiatan berjalan sangat padat, tetap mendorong anak bina melakukannya karena kegiatan tersebut berjalan secara demokratis. Sehingga lambat laun dapat mengurangi keinginan dan ketergantungan mereka mengkonsumsi obat-obat terlarang.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya bidang ilmu sosial. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap lebih mendalam mengenai : program rehabilitasi dan pembinaan berbasis nilai keagamaan di Inabah XX ; tujuan pelaksanaan rehabilitasi berbasis nilai keagamaan ; upaya pencegahan penyalahgunaan kembali narkoba setelah berhasil sembuh yang dilakukan bagi mantan korban/penyalahguna narkoba yang telah sembuh ; dan mengkaji hasil akhir yang menunjukkan bahwa proses rehabilitasi berbasis nilai keagamaan memberi manfaat bagi anak bina.

Permasalahan tersebut diangkat guna mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan yang dilaksanakan Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Posisi masalah yang diteliti dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah bahwa patologi sosial penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius dan mendesak yang dapat mengancam kehidupan dan keberlangsungan masyarakat karena berhubungan langsung dengan aspek sikap dan moralitas warga negara yang menurun, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya penanggulangan, pembinaan maupun rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba dari berbagai aspek sehingga dapat kembali sehat dari segi fisik, psikologis, mental dan spiritual serta fungsi sosialnya dalam rangka mewujudkan *good citizen* dan kehidupan yang di cita-citakan, untuk dapat berbakti pada bangsa dan negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan fokus permasalahan atau masalah pokok penelitian yaitu “bagaimana upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan?”.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan materi program rehabilitasi narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina?

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan rehabilitasi berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina?
3. Bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk tidak ketagihan kembali setelah berhasil sembuh?
4. Bagaimana hasil akhir yang menunjukkan bahwa proses rehabilitasi berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX memberi manfaat bagi anak bina?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai bagaimana upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang bentuk dan materi program rehabilitasi narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina.
2. Memperoleh gambaran tentang tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan rehabilitasi berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina.
3. Mengkaji upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk tidak ketagihan kembali setelah berhasil sembuh.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Memperoleh gambaran hasil akhir yang menunjukkan bahwa proses rehabilitasi berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX memberi manfaat bagi anak bina.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu sosial khususnya dalam menanggulangi masalah patologi sosial penyalahgunaan narkoba terutama dalam bidang penanganan dan rehabilitasi bagi korban/penyalahguna narkoba.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Korban/Pecandu Narkoba

Sebagai bahan masukan dalam menyikapi dan menghindari pengaruh buruk narkoba serta berpartisipasi aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

###### b. Bagi Keluarga

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan perhatian dan perlindungan terhadap anggota keluarga sehingga terhindar dari bahaya narkoba.

###### c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk menyikapi problematika dan meningkatkan kewaspadaan, serta cara penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat masyarakat dan lingkungan sekitar.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam hal penganggulan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat, bangsa dan negara.



**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)